

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Akhlak adalah ajaran dasar agama Islam yang wajib diketahui, dipahami, dihayati, dan diamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi maupun secara sosial. Akhlak itu merupakan cerminan dari pribadi manusia. Akhlak itu tanda kesempurnaan iman, akhlak itu wadah agama, dan bahwa kebahagiaan seseorang itu terletak pada akhlaknya yang baik. Nabi sendiri menegaskan aku diutus menjadi Rasul adalah bertugas untuk menyempurnakan akhlak manusia. Seperti dalam hadisnya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti)*” (H.R. Bukhori)

Untuk membina manusia agar memiliki akhlak yang baik maka manusia itu harus dididik dan dibina melalui pendidikan. Pendidikan pertama dan paling utama untuk membina akhlak manusia adalah melalui pendidikan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama anak yang darinya akan diwariskan sifat-sifat yang nantinya akan berpengaruh pada perilaku anak tersebut. Selain pendidikan keluarga, pendidikan di sekolah pun bisa berpengaruh terhadap akhlak seseorang. Membina akhlak pun merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 (Mu'awanah & Hidayah, 2012, hal. 47) tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan kata lain, agar para siswa dapat mengembangkan seluruh aspek pribadinya.

Berdasarkan Undang-undang di atas jelas tergambar bahwa salah satu dari tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, sekolah haruslah mengedepankan pendidikan agama karena agama merupakan salah satu untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan pun dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan

Linda Fitria Yulianti, 2019

PEMBINAAN AKHLAK MULIA SISWA MELALUI ORGANISASI KEAGAMAAN DI MTS NURUL IMAN CIBADUYUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Jika melihat dunia pendidikan, seharusnya seorang pelajar mempunyai nilai-nilai yang lebih dalam perilaku dan sikapnya. Karena seorang pelajar seharusnya memberi contoh yang baik dan seharusnya menjadi panutan juga untuk lingkungan sekitar. Karena pelajar inilah yang kemudian membedakannya dengan kalangan atau lapisan masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang religius, yang ditandai dengan mayoritas beragama islam. Dengan demikian sangat tidak pantas ketika seorang pelajar yang seharusnya menjadi contoh bagi masyarakat menyelesaikan masalah dengan cara penyelesaian yang tidak sehat seperti berkelahi atau dengan kekerasan.

Disamping itu menurut (Zulaikhah, 2013, hal. 356), menurunnya akhlak pelajar ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi salah satunya internet, karena dalam hitungan detik informasi dari belahan dunia maupun sangat mudah untuk di akses dibandingkan dengan sebelum ditemukannya media internet. Berbagai informasi apapun akan dengan mudah kita peroleh, hanya mengetik satu kata saja di media pencari informasi, maka akan muncul informasi yang kita inginkan. Baik itu informasi yang positif maupun negatif. Permasalahannya sekarang adalah dengan kemajuan di bidang teknologi informasi tersebut, mau tidak mau, suka tidak suka, akan berpengaruh terhadap pertumbuhan anak.

Berapa banyaknya para orang tua yang mengeluh, bahkan berusaha mati-matian, karena anak-anaknya yang telah remaja itu menjadi keras kepala, sukar diatur, mudah tersinggung, sering melawan dan sebagainya. Bahkan ada orang tua yang benar-benar panik memikirkan kelakuan anak-anaknya yang telah remaja, seperti sering bertengkar, membuat kelakuan-kelakuan yang melanggar aturan atau nilai-nilai moral dan norma-norma agama, sehingga timbul anak-anak yang oleh masyarakat dikatakan anak nakal, *cross boy* atau *cross girl*. (Daradjat, 1970, hal. 68)

Contoh berbagai kasus seperti pergaulan bebas atau seks bebas, narkoba, dan tindak kriminal lainnya yang seharusnya tidak dilakukan seorang pelajar yang berada atau merupakan bagian dari masyarakat yang religious ini, diantaranya:

Berdasarkan berita dari beritaLima.com peredaran obat – obatan terlarang (narkoba) di wilayah hukum Polsek Cililin sudah sangat memprihatinkan. Hasil pantauan beritaLima.com, beberapa anak usia sekolah saat ini menjadi pecandu barang – barang terlarang. Anak yang semestinya duduk di Kelas 10 sudah terbiasa mengkonsumsi obat

Linda Fitria Yulianti, 2019

PEMBINAAN AKHLAK MULIA SISWA MELALUI ORGANISASI KEAGAMAAN DI MTS NURUL IMAN CIBADUYUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

– obatan yang menghancurkan masa depannya. Bahkan jika sehari tidak minum obat setan itu, dia sakit, demam tinggi. (Uploader, 2017) Dan berdasarkan berita dari Liputan6 (Arifin Z. , 2017) ada sepasang pelajar SMA swasta tertangkap tengah berbuat mesum di sebuah kamar ganti mal di Surabaya, Jawa Timur. Kedua pelajar itu berusia 16 dan 15 tahun juga masih berstatus pelajar kelas 10 di salah satu SMU di daerah Citraland.

Keadaan yang memprihatinkan ini memerlukan pembinaan akhlak mulia secara terus menerus. Upaya pembinaan akhlak ini merupakan salah satu yang diharapkan dalam membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti luhur, saleh, dan salehah. Dalam rangka membentuk kepribadian tersebut tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang mana yang baik dan yang salah saja, melainkan harus disertai dengan pembinaan-pembinaan agar anak didik dapat mengetahui secara jelas apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dalam ajaran Islam, serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara ikhlas tanpa paksaan.

Pembinaan akhlak merupakan upaya pembinaan sikap dan perilaku seseorang berdasarkan norma-norma yang diajarkan dalam agama. (Dulumina, 2009, hal. 164) Pembinaan akhlak pun merupakan agenda utama dalam pendidikan Islam. Al-Abrashi (Al-Abrashi, hal. 22) menegaskan hal ini dalam pernyataan beliau bahwa “pembinaan akhlak merupakan ruh dari pendidikan Islam, dan pencapaian akhlak yang sempurna adalah tujuan hakiki dari proses pendidikan”.

Karena pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam serta akhlak sendiri merupakan pondasi utama untuk pembentukan pribadi manusia. Peran orang tua dalam pembinaan dan pembentukan akhlak anak sangat penting. Memang diakui bahwa dasar-dasar pembentukan akhlak seseorang seyogyanya dibangun dalam lingkungan keluarga, dan lembaga keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang sangat tepat bagi pembinaan akhlak anak. Namun, menurut Durkheim seperti dikemukakan oleh (Kohlberg, 1995, hal. 120) walaupun pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan suatu persiapan pertama yang baik sekali bagi kehidupan moral anak, tapi kegunaannya cukup terbatas. Hal esensial dalam hidup, lanjut beliau, adalah rasa hormat pada peraturan, dan ini nyaris tak dapat berkembang dalam lingkungan keluarga.

Sehubungan dengan hal tersebut, pembinaan akhlak (moral) akan lebih efektif jika diterapkan secara disiplin melalui peraturan yang lebih efektif jika diterapkan secara disiplin melalui peraturan yang lebih mengikat secara formal. Di sinilah letak makna penting lembaga pendidikan formal (sekolah) dalam proses pembinaan akhlak. (Dulumina, 2009, hal. 154)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal pada dasarnya memang sangat penting dan

Linda Fitria Yulianti, 2019

PEMBINAAN AKHLAK MULIA SISWA MELALUI ORGANISASI KEAGAMAAN DI MTS NURUL IMAN CIBADUYUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

strategis dalam pembinaan akhlak pada siswa. Pembinaan akhlak pada siswa dilakukan lembaga pendidikan sekolah melalui proses belajar mengajar maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu lembaga pendidikan yang menitikberatkan pendidikan agama islam di samping pengetahuan umum adalah MTs Nurul Iman. Sekolah ini terletak di Jl. Cibaduyut, Blok TVRI III, Cibaduyut Wetan, Bojongloa Kidul, Kota Bandung. Pada dasarnya sekolah merupakan tempat menuntut ilmu agar siswa lebih cerdas dan berakhlakul karimah seperti yang diterapkan pada MTs Nurul Iman. MTs Nurul Iman ini mempunyai salah satu misi menanamkan akhlakul karimah dengan kedisiplinan yang tinggi terhadap seluruh warga madrasah sehingga ada ekstrakurikuler yang mendukung tercapainya akhlak yang baik diantaranya IRMA, IPNU dan IPPNU. Kegiatan ini diharapkan mampu memperdalam kualitas keagamaan siswa.

Oleh karena itu dari hasil paparan di atas peneliti mengambil permasalahan untuk dikaji dan diteliti dengan judul *“Pembinaan akhlak mulia siswa melalui organisasi keagamaan siswa di MTs Nurul Iman Cibaduyut”*

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam hal ini peneliti mengambil beberapa rumusan masalah yang dibuat dalam bentuk pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

- 1.2.1. Apa saja program pembinaan akhlak siswa yang ada di MTs Nurul Iman melalui organisasi keagamanya?
- 1.2.2. Bagaimana proses pembinaan akhlak siswa di MTs Nurul Iman melalui organisasi keagamanya?
- 1.2.3. Seperti apa hasil pembinaan akhlak siswa di MTs Nurul Iman melalui organisasi keagamanya?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pembinaan akhlak mulia siswa melalui organisasi keagamaan di Mts Nurul Iman.

1.3.2. Tujuan Khusus

Linda Fitria Yulianti, 2019

PEMBINAAN AKHLAK MULIA SISWA MELALUI ORGANISASI KEAGAMAAN DI MTS NURUL IMAN CIBADUYUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.3.2.1. Mendeskripsikan program pembinaan akhlak siswa yang ada di MTs Nurul Iman melalui organisasi keagamanya
- 1.3.2.2. Mendeskripsikan proses pembinaan akhlak siswa di MTs Nurul Iman melalui organisasi keagamanya
- 1.3.2.3. Mendeskripsikan hasil pembinaan akhlak siswa di MTs Nurul Iman melalui organisasi keagamanya

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembinaan akhlak mulia bagi siswa di sekolah.

1.4.2. Manfaat praktis

Penyusun berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pembinaan akhlak, diantaranya:

Bagi civitas akademik Universitas Pendidikan Indonesia khususnya program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wacana terkait dengan fenomena organisasi kepemudaan dan memberikan informasi pada masyarakat tentang pembinaan akhlak melalui organisasi keagamaan di MTs Nurul Iman Cibaduyut.

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kolaborasi pembinaan akhlak antara sekolah dengan organisasi kepemudaan berbasis agama.

1.5. Struktur Organisasi Penelitian

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi. Peneliti akan menyusun dalam lima bab. Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Dan Prosedur Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan dan Saran.

Bab I, Pendahuluan memaparkan beberapa alasan pentingnya masalah tersebut untuk diteliti. Pendahuluan meliputi latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Bab II, Kajian Pustaka peneliti memaparkan mengenai Pembinaan Akhlak Mulia Siswa melalui Organisasi Keagamaan di MTs Nurul Iman Cibaduyut.

Bab III, Metode dan Prosedur Penelitian yang berisis tentang metode dan prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi metode penelitian, pendekatan penelitian,

Linda Fitria Yulianti, 2019

PEMBINAAN AKHLAK MULIA SISWA MELALUI ORGANISASI KEAGAMAAN DI MTS NURUL IMAN CIBADUYUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lokasi dan subjek/sampel penelitian, definisi oprasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang peneliti memaparkan hasil peneliti yang diperoleh dan pembahasan menganalisis hasil penelitian dengan cara menghadirkan teori sesuai data yang diperoleh.

Bab V, berupa Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, meliputi simpulan dari penelitian, implikasi yang didapat serta rekomendasi yang membangun bagi penelitian selanjutnya.